MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN *ROOM INCLUDES BREAKFAST* DI HOTEL STR BERDASARKAN STANDAR USALI EDISI KE-12

Ni Komang Purnamyawati[1], I Wayan Tuwi[2], Christina Susanti[3*]
Politeknik Pariwisata Bali
Corresponding Author: Ni Komang Purnamyawati komangmya@gmail.com

ABSTRAK

Room includes breakfast merupakan paket yang sering di jual di hotel yang biasanya terdapat penjualan kamar dan sarapan sudah menjadi satu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi pendapatan room includes breakfast di Hotel STR berdasarkan Uniform System of Accounts for the Lodging Industry (USALI) Edisi ke-12 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) 2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan room includes breakfast diakui secara akrual dengan memisahkan pendapatan kamar dan sarapan. Pendapatan kamar diakui saat check-in, sedangkan pendapatan sarapan diakui saat tamu menggunakan fasilitas sarapan. Pengukuran dilakukan berdasarkan transaction price yang dialokasikan menggunakan stand-alone selling price, sedangkan penyajian pendapatan dipisahkan antara Rooms Department dan Food and Beverage Department. Namun, perlakuan terhadap sarapan yang tidak digunakan tamu belum sepenuhnya sesuai dengan USALI Edisi ke-12 karena variance belum dialokasikan sebagai package breakage pada Miscellaneous Income Department. Dengan demikian, perlakuan akuntansi room includes breakfast secara keseluruhan belum sepenuhnya sesuai dengan USALI Edisi ke-12.

Keywords: perlakuan akuntansi, pendapatan, *room includes breakfast*, USALI, hotel.

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap pendapatan nasional dan penciptaan lapangan kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Kemenparekraf 2022), pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam dekade terakhir, industri pariwisata Indonesia menunjukkan perkembangan pesat, terutama di destinasi unggulan seperti Bali, yang menjadi ikons pariwisata internasional.

Industri perhotelan memiliki peran strategis sebagai penyedia layanan akomodasi dan penunjang kegiatan wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pada Soputan et al, (2022), hotel merupakan bangunan yang memiliki banyak kamar yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan bagi orang yang sedang dalam perjalanan serta dikelola secara komersial. Hotel tidak hanya menyediakan fasilitas penginapan, tetapi juga layanan makanan dan minuman, rekreasi, serta berbagai jasa tambahan yang menunjang kenyamanan tamu menurut

ISSN : 3025-9495

Arianto dan Muhammad, dalam (Arsana & Susanti, 2023). Oleh karena itu, hotel merupakan entitas bisnis yang kompleks dengan berbagai sumber pendapatan (*revenue streams*), salah satunya berasal dari penjualan kamar (*room revenue*).

Pendapatan merupakan salah satu unsur utama dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan suatu entitas. Pendapatan dari paket kamar yang sudah termasuk sarapan (*room includes breakfast*) di hotel menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan total pendapatan sekaligus daya tarik bagi tamu. menurut penelitian di hotel bintang lima di Bali, Dalam praktik operasional hotel berbintang, biasanya harga kamar sudah mencakup fasilitas sarapan pagi (*room includes breakfast*). Model penjualan ini umumnya diterapkan di hotel-hotel mewah seperti hotel STR, yang menonjolkan layanan premium dan pengalaman kuliner eksklusif sebagai bagian dari paket akomodasi. Namun, kondisi ini menimbulkan tantangan dalam perlakuan akuntansi, khususnya dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, karena pendapatan dari kamar dan makanan atau minuman disajikan dalam satu harga paket. Akuntan hotel harus menentukan proporsi yang tepat antara pendapatan kamar (*room revenue*) dan pendapatan makanan atau minuman (*food and beverage revenue*), agar penyajian laporan keuangan mencerminkan realitas ekonomi transaksi secara wajar.

Data 1: Pendapatan Room and Breakfast Hotel STR Tahun 2025

Month	Room Revenue (Rp)	Breakfast Revenue (Rp)	Guest Cover (Pax)	Actual Breakfast Cover (Pax)	Variance Cover (Pax)	Variance pecentage (%)
January	32.509.716.800	1.633.140.000	19.952	18.146	1.806	9,05%
February	20.309.600.090	720.990.000	8.845	8.011	834	9,43%
March	23.094.960.140	757.440.000	9.441	8.416	1.025	10,86%
April	22.491.740.960	832.320.000	10.454	9.248	1.206	11,54%
May	29.160.080.140	951.300.000	11.942	10.570	1.372	11,49%
June	26.890.420.100	1.338.930.000	16.801	14.877	1.924	11,45%
July	24.974.900.140	1.370.160.000	16.754	15.224	1.530	9,13%
August	33.681.301.400	1.660.680.000	20.410	18.452	1.958	9,59%
September	25.297.615.400	1.510.650.000	19.020	16.785	2.235	11,75%
October	25.175.780.080	941.130.000	12.894	10.457	2.437	18,90%
November	25.309.785.080	1.031.130.000	12.548	11.457	1.091	8,69%
December	40.904.413.560	1.121.220.000	13.860	12.458	1.402	10,12%
Total	329.800.313.890	13.869.090.000	172.921	154.101	18.820	11,00%
Average	27.483.359.491	1.155.757.500	14.410	12.842	1.568	

ISSN : 3025-9495

[Sumber: Departemen Finance Hotel STR]

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukan bahwa total *Room Revenue* mencapai Rp 329,80 miliar dan *Breakfast Revenue* sebesar Rp 13,87 miliar, dengan jumlah *Guest Cover* sebanyak 172.921 pax dan Actual Breakfast Cover sebesar 154.101 pax. Terdapat selisih *(variance)* sebesar 18.820 pax atau rata-rata 11,00%, yang berarti sebagian tamu tidak memanfaatkan fasilitas sarapan. Selain itu, terdapat perbedaan antara jumlah *Guest Cover* dengan *Actual Breakfast Cover* terdapat selisih menunjukkan bahwa tidak seluruh tamu yang membeli paket *room includes breakfast* memanfaatkan fasilitas sarapan yang telah termasuk dalam harga kamar.

Sehingga penerapan praktik USALI menjadi rujukan utama dalam menyusun kebijakan pengakuan pendapatan (Purnamantha, *et al.*, 2025). Adapun kesalahan yang biasanya terjadi dalam pengalokasian harga paket kekomponen kamar dan sarapan yang mempengaruhi akurasi laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam tentang bagaimana hotel STR mengidentifikasi, mengukur, dan mengakui pendapatan tersebut agar sesuai dengan standar USALI.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi memiliki berbagai definisi yang ditemukan oleh para ahli, akan tetapi pada dasarnya definisi perlakuan akuntansi tersebut selalu menekankan kegunaan sebagai dasar mencapai tujuan pelaporan keuangan yang telah ditetapkan. Perlakuan akuntansi adalah bagaimana suatu transaksi atau kejadian tersebut diperlakukan di dalam akuntansi. Untuk memperlakukan kejadian tersebut, ada beberapa konsep yang terkait dengan perlakuan akuntansi yaitu dengan konsep pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan (Pura, 2013).

Pengertian Pendapatan

Pendapatan hotel bersumber dari kegiatan operasional hotel seperti penjualan kamar, makanan minuman dan pendapatan lain yang biasanya disebut (minor operated departemen sales) seperti laundry, dry cleaning, telepon dan jasa lainnya (Wiyasha, 2010). Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan (revenue) merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas bersumber dari kegiatan operasional hotel seperti penjualan kamar, makanan minuman dan pendapatan lain yang biasanya di sebut (minor operated department sales) seperti laundry, dry cleaning, telefon dan jasa lainnya.

Breakfast

Pendapatan *room includes breakfast* merupakan pendapatan yang terjadi atas penjualan kamar dan penjualan makanan dan minuman untuk periode *breakfast* (Anguera-torrell & Luis, 2025). Terdapat beberapa sistem yang diterapkan oleh hotel dalam menentukan tarif *room* dengan unsur *breakfast* dalam perhitungannya, yaitu:

a. Full American Plan (FAP)
   Harga kamar yang ditetapkan oleh hotel sudah termasuk tiga kali makan, yaitu untuk periode breakfast, lunch, dan, dinner.
b. Modified America Plan (MAP)
   Harga kamar yang ditetapkan oleh hotel sudah termasuk dua kali makan, yaitu untuk periode breakfast dan lunch maupun untuk periode breakfast dan dinner.
c. Continental Plan
   Harga kamar yang ditetapkan oleh hotel sudah termasuk makan pagı (breakfast) dengan style continental breakfast.

ISSN : 3025-9495

d. Bermuda Plan
   Harga kamar yang ditetapkan oleh hotel sudah termasuk makan pagi (breakfast) dengan style american breakfast.
e. European Plan
   Harga kamar yang ditetapkan oleh hotel tidak termasuk dengan makan.

Konsep Penandingan (Matching Concept)

Konsep penandingan merupakan implikasi dari adanya konsep periode akuntansi. Penandingan *(matching)* dilakukan untuk menentukan laba periode tersebut, sehingga pendapatan periode tersebut dibandingkan dengan biaya biaya yang dianggap menciptakan pendapatan tersebut. Maka, biaya dengan demikian merupakan upaya untuk menghasilkan pendapatan dengan waktu sebagai takaran penandingannya (Suwardjono., 2017). Konsep penandingan menjadi salah satu dasar dari accrual basis pada akuntansi. *Accrual basis* merupakan pelaporan atas pendapatan dalam laporan laba rugi pada saat periode pendapatan dihasilkan tanpa melihat kas atau setara kas telah diterima atau belum dari pelanggan pada periode tersebut. Konsep penandingan dilakukan untuk menghitung dan menentukan laba yang dihasilkan pada suatu periode, sehingga dilakukan penandingan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dihasilkan untuk mencapai suatu pendapatan.

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) 2025

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) 2025 diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) yang digunakan sebagai pedoman dasar konseptual dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. KKPK menjelaskan konsep dasar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan (IAI, 2025).

Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan Uniform System of Accounts for the Lodging Industry (USALI) 12.

USALI merupakan pedoman pelaporan keuangan khusus untuk industri perhotelan yang pertama kali disusun oleh *American Hotel and Lodging Association (HFTP)*. USALI edisi ke-12 yang diterbitkan pada Tahun 2024 menegaskan bahwa laporan keuangan hotel harus menyajikan pendapatan dan biaya berdasarkan *Department* agar manajemen dapat mengevaluasi kinerja masing-masing bagian secara akurat. Pendapatan utama berasal dari *room revenue*, termasuk penjualan kamar harian, paket kamar (misalnya *room includes breakfast*), serta pendapatan lain seperti *late check-out* atau *no-show fees*.

Penjualan paket kamar yang termasuk sarapan (Room lncludes breakfast), USALI Edisi ke-12 Schedule 1 menjelaskan bahwa pelaporan keuangan Departemen Kamar yang mencakup pengakuan dan klasifikasi pendapatan kamar, untuk mencerminkan standar minimum pelaporan. Properti dapat mengembangkan jadwal pendukung tambahan untuk memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk mengevaluasi dan membandingkan operasi dalam departemen Kamar dengan benar penyesuaian seperti diskon, complimentary room, hingga perhitungan net rooms revenue. (HFTP, 2024).

USALI 12 schedule 2, USALI (HFTP, 2024) Bagian ini mengatur dan menjelaskan berbagai komponen yang berkaitan dengan aktivitas penjualan makanan dan minuman pada Departemen makanan dan minuman tersebut, seperti pendapatan yang diperoleh dari penjualan makanan dan minuman serta biaya yang timbul darı penggunaan persediaan makanan dan minuman yang dijual kepada tamu. Food and Beverage Revenue merujuk pada pendapatan yang berasal dari

ISSN : 3025-9495

penjualan makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh tamu di outlet restaurant atau bar yang dimiliki hotel atau properti.

USALI 12 *schedule* 4, USALI bagian ini menjelaskan ketika tamu tidak mengonsumsi semua komponen dari sebuah paket atau menghabiskan lebih dari nilai pasar yang dialokasikan untuk paket tersebut, kelebihan atau kekurangan biasanya disebut sebagai kerusakan. Jika hotel memilih untuk tidak menagih atau mengembalikan tamu untuk kerusakan tersebut, nilai sisa sebaiknya dicatat sebagai Pendapatan Lain-lain, terlepas dari apakah itu kelebihan atau kekurangan

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian adalah perlakuan akuntansi pendapatan *room includes breakfast* di hotel STR. Jenis data yang digunakan terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi mengenai proses dan perlakuan akuntansi pendapatan *room includes breakfast*, sedangkan data kuantitatif berupa data pendapatan kamar, pendapatan sarapan, jumlah *guest cover*, dan *actual breakfast cover*. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dengan pihak *Accounting Department*, *Chief Accountant*, *Income Audit*, dan *Restaurant Bar Cashier*. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan pendapatan *room*, *breakfast*, *Food and Beverage*, serta data jumlah *cover* makanan dan minuman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan tahapan analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis disajikan secara jelas dan ringkas sesuai tujuan penelitian. Penjelasan hasil mengacu pada tabel dan atau gambar. Pembahasan harus menunjukkan hubungan di antara data hasil dengan data penelitian sebelumnya dan membahas manfaat dari hasil penelitian. Penjabaran kesesuaian antara kenyataan yang terjadi di hotel STR dengan konsep akuntansi yaitu USALI Edisi Ke-12 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK).

Pengakuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan *room includes breakfast* dipisahkan menjadi pendapatan kamar dan pendapatan sarapan. Pendapatan kamar diakui ketika tamu melakukan *check-in*, sedangkan pendapatan sarapan diakui ketika tamu menggunakan fasilitas sarapan. Pemisahan tersebut dilakukan berdasarkan harga jual tersendiri dari masing-masing komponen. Pengakuan tersebut menunjukkan penerapan basis akrual karena pendap atan diakui pada saat jasa diberikan kepada tamu dan bukan berdasarkan saat kas diterima. Praktik ini telah sesuai dengan konsep pengakuan dalam KKPK 2025 karena pendapatan diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan unsur laporan keuangan. Namun, terdapat ketidaksesuaian pada perlakuan terhadap sarapan yang tidak digunakan oleh tamu. Berdasarkan hasil penelitian pada hotel STR, sarapan yang tidak digunakan masih dialokasikan ke *package* pada *Food and Beverage Department*. Sementara itu, berdasarkan USALI Edisi ke-12, selisih atau *variance* dari komponen paket yang tidak digunakan seharusnya diperlakukan sebagai *package breakage* pada *Miscellaneous Income Department*. Dengan demikian, aspek pengakuan pendapatan belum sepenuhnya sesuai dengan USALI Edisi ke-12. Ketidaksesuaian tersebut terutama terdapat pada perlakuan terhadap manfaat sarapan yang tidak digunakan oleh tamu.

ISSN : 3025-9495

Pengukuran

Pengukuran pendapatan *room includes breakfast* dilakukan berdasarkan *transaction price* yang telah disepakati antara hotel dan tamu. Nilai transaksi paket kemudian dialokasikan kepada masing-masing komponen berdasarkan *stand-alone selling price*. Sistem *Property Management System* membantu mengalokasikan nilai paket antara *Rooms Department* dan *Food and Beverage Department*. Sebagai contoh, harga jual kamar tanpa sarapan sebesar Rp8.000.000 dan harga jual sarapan sebesar Rp600.000 per pax. Nilai paket kemudian dialokasikan berdasarkan proporsi harga jual tersendiri dari masing-masing komponen. Pengukuran biaya atau penggunaan sarapan menggunakan pendekatan *real cover*, yaitu berdasarkan jumlah tamu yang benar-benar menikmati sarapan. Praktik tersebut telah sesuai dengan USALI Edisi ke-12 karena pendapatan paket dialokasikan berdasarkan *stand-alone selling price*. Penggunaan *actual breakfast cover* juga memberikan dasar yang dapat diverifikasi dalam menentukan jumlah sarapan yang benar-benar diberikan kepada tamu. Dengan demikian, pengukuran pendapatan *room includes breakfast* di hotel STR telah sesuai dengan USALI Edisi ke-12 dan KKPK 2025.

Penyajian

Pendapatan *room includes breakfast* pada hotel STR disajikan secara terpisah berdasarkan departemen yang menghasilkan jasa. Pendapatan kamar disajikan sebagai *Room Revenue* pada *Rooms Department*, sedangkan pendapatan sarapan disajikan sebagai *Breakfast Revenue* pada *Food and Beverage Department*. Pemisahan tersebut sejalan dengan prinsip *departmental reporting* dalam USALI Edisi ke-12. Penyajian berdasarkan departemen memungkinkan manajemen mengetahui kontribusi dan kinerja masing-masing departemen serta memudahkan proses evaluasi pendapatan. Dengan demikian, penyajian pendapatan *room includes breakfast* telah sesuai dengan USALI Edisi ke-12 dan KKPK 2025.

Pengungkapan

Pengungkapan pendapatan *room includes breakfast* pada hotel STR dilakukan dengan memisahkan komponen pendapatan kamar dan sarapan. Pendapatan kamar diungkapkan dalam akun *Room Revenue*, sedangkan pendapatan sarapan diungkapkan dalam akun *Breakfast Revenue* pada *Food and Beverage Department*. Pengungkapan tersebut didukung oleh data operasional dan dokumentasi yang digunakan sebagai dasar pencatatan. USALI Edisi ke-12 menekankan penyajian pendapatan berdasarkan departemen, sedangkan KKPK 2025 menekankan bahwa informasi yang disajikan dan diungkapkan harus relevan, dapat dipahami, dan mampu memberikan representasi yang tepat mengenai aktivitas ekonomi entitas. Walaupun demikian, pengungkapan belum sepenuhnya sesuai karena perlakuan atas *breakage* sarapan yang tidak digunakan belum ditempatkan pada *Miscellaneous Income Department* sebagaimana ketentuan USALI Edisi ke-12. Oleh sebab itu, aspek pengungkapan masih memerlukan penyesuaian.

Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan (matching concept) merupakan salah satu prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk menghitung dan menentukan laba yang dihasilkan dalam satu periode. Pada penelitian ini, konsep penandingan digunakan untuk melengkapi analisis yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi pendapatan. Konsep penandingan memiliki keterkaitan dengan pengakuan pendapatan serta penyajian pendapatan. Keterkaitan ini berasal dari penandingan pendapatan yang telah diakui dengan biaya yang dikeluarkan yang akan terlihat pada penyajian pendapatan. *Room includes breakfast* memiliki dua jenis pendapatan, yaitu pendapatan kamar

ISSN : 3025-9495

serta pendapatan makanan dan minuman. Biaya yang muncul akan ditandingkan sesuai dengan masing-masing departemen. Konsep penandingan antara pendapatan yang terjadi pada paket *room includes breakfast* di hotel STR belum diterapkan sesuai dengan USALI 12 pada pengakuan pendapatan dan pengungkapaan. Hal ini dikarenakan pendapatan *breakfast* yang tidak diambil oleh tamu *room includes breakfast* tidak diakui ke *package Breakage* pada Miscellaneous Income Department.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan *room includes breakfast* di hotel STR belum sepenuhnya sesuai dengan USALI Edisi ke-12. Pendapatan paket diakui menggunakan basis akrual dengan memisahkan pendapatan kamar dan pendapatan sarapan. Pendapatan kamar diakui ketika tamu melakukan *check-in*, sedangkan pendapatan sarapan diakui ketika layanan sarapan diberikan kepada tamu. Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan *transaction price* yang dialokasikan kepada masing-masing komponen menggunakan *stand-alone selling price*. Penggunaan sarapan ditentukan berdasarkan *actual breakfast cover* atau jumlah tamu yang benar-benar menggunakan fasilitas sarapan. Penyajian pendapatan juga telah dilakukan secara terpisah antara *Rooms Department* dan *Food and Beverage Department*, sehingga mendukung evaluasi kinerja masing-masing departemen. Ketidaksesuaian terutama terdapat pada perlakuan terhadap *variance* yang berasal dari tamu yang tidak menggunakan fasilitas sarapan. Hotel STR masih mengalokasikan nilai tersebut ke *package* pada *Food and Beverage Department*, sedangkan berdasarkan USALI Edisi ke-12 nilai tersebut seharusnya diperlakukan sebagai *package breakage* pada *Miscellaneous Income Department*. Oleh karena itu, hotel disarankan melakukan penyesuaian terhadap perlakuan *package breakage* serta meningkatkan koordinasi antara *Rooms Department*, *Food and Beverage Department*, dan *Finance Department* agar pencatatan dan pelaporan pendapatan paket menjadi lebih akurat dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian hotel STR diharapkan dapat mengalokasikan hak sarapan yang tidak digunakan pada akun *package Breakage* pada *Miscellaneous Income Department*. Penerapan pengukuran dan penyajian pendapatan *Room Includes Breakfast* yang telah sesuai dengan *Uniform System of Accounts for the Lodging Industry* (USALI) Edisi Ke-12 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) 2025. Selain itu, hotel disarankan untuk terus meningkatkan koordinasi antara *Rooms Department, Food and Beverage Department*, dan *Finance Department* dalam proses pencatatan, pengalokasian, serta pelaporan pendapatan paket agar informasi keuangan yang dihasilkan tetap akurat, konsisten, dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., Pardede, R., S. (2025). Tinjauan atas prosedur penjualan dan penerimaan kas melalui Online Travel Agent (OTA): Studi kasus pada Grand Ussu Hotel and Convention. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, **5**(3), 299-306.* https://doi.org/10.37641/jabkes.v5i3.1977.

Anguera-torrell, O., & Luis, J. (2025). International Journal of Hospitality Management Unveiling customer choice with salience theory : The link between room price and breakfast demand. *International Journal of Hospitality Management*, *124*(September 2024), 103968. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2024.103968

Arsana, W. O. W. ., & Susanti, C. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Biaya Lingkungan Di Hotel Kyy Resort. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi. Era Baru Akuntansi: Teknologi,*

ISSN : 3025-9495

Sustainability dan Pasca Pandemi, 50–61.

Ashari, M. H., & Rofiudin, M. (2017). Implementasi PSAK No.23 Terhadap Pengakuan Pendapatan Jasa Pada Industri Perhotelan Dan Pengaruh Kewajiban Perpajakan (Studi Kasus pada Hotel GMP di Malang). *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF).14 September 2017 Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang*.

BPS. (2023). *Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Fauziah, F. (2020). *Pengantar Dasar Akuntansi Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Firmansyah, A. (2021). Perbedaan perlakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 72 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(3), 270–280.

HFTP. (2024). *Uniform System of Accounts for the Lodging Industry* (R. Edition; 12th ed.). Austin: Hospitality Financial and Technology Professionals.

IAI. (2025). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

KBBI .(2025). Badan Pengembangan dan Pembinaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Mahadewi, A. A. P. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Pada *Room Includes Breakfast Di Courtyard By* Marriott Bali Seminyak Resort. Skripsi tidak diterbitkan. Bali: Politeknik Pariwisata Bali.

Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Purnamantha, M. R., Wiriyanata, I. A., & Yusmarisa, N. L. R. (2025). Accounting treatment of travel agent package revenue at hotel x. *Journal Of Governance, Taxation And Auditing*, *72*, hal 21-31.

Ratnasasi, C., Pontoh, W., & Lambey, R. (2021). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK 32 Pada PT Aneka Gas Industri , FILLING STATION MANADO *Journal*. *9*(1), 724–736.

Siddik, A. S. A., Morasa, J., & Weku, P. (2021). Analysis of Recognition and Measurement of Income Based on PSAK No.72 At Swiss Bellhotel Maleosan Manado. *Jurnal EMBA*, *9*(3), 999–1007. https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.35139

Soputan, N. E. J., Kumenaung, A. G., & Kawung, G. M. V. (2022). Analisis pengaruh sektor industri pariwisata terhadap produk domestik regional bruto di kota manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, *05*(01), 53–64.

Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan *Research and Development (R&D)*. Bandung: ALFABETA.

Suwardjono. (2017). Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan). Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataan. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Wiyasha. (2010). Akuntansi Perhotelan: Penerapan *Uniform System of Accounts for the Lodging Industry (USALI)*. Yogyakarta : C.V Andi.